

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di kurikulum pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar berperan penting untuk peserta didik yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain, untuk memperkenalkan gerakan-gerakan dasar lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan peserta didik memiliki kebugaran jasmani yang baik serta mampu mengembangkan potensi diri, semangat dalam belajar baik secara akademik maupun non akademik. Tujuan secara umum PJOK adalah berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara mental, emosional, dan sosial dalam upaya untuk membentuk karakter serta kemampuan gerak dasar yang baik (Ramdani, 2021: 9).

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara mental, emosional dan sosial termasuk pada pendidikan karakter yang merupakan kegiatan membentuk watak seseorang sebagai peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pendidik, baik secara sosial budaya maupun psikologis berdasarkan *grand design* pengembangan pembentukan potensi karakter individu yang mencakup, afektif, kognitif dan psikomotorik, disamping pengembangan konteks interaksi budaya sosial, baik itu dalam lingkungan sekolah,

keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter akan berlangsung sepanjang hidup (Depdiknas, 2010: 9).

(Baharuddin, 2017: 31) dalam tulisannya mengatakan, adalah suatu ironi lembaga pendidikan yang seharusnya merupakan lembaga yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, menjaga dan meningkatkan menjadi lebih baik, tempat untuk pengembangan diri, berubah menjadi tempat berbeda dari harapan semula. Pendidikan karakter di sekolah-sekolah dijawab dengan kasus-kasus pembulian, kasus-kasus asusila, kekerasan fisik dan mental. Bahkan yang lebih memprihatinkan.

Dari kasus yang ada, adanya tindakan *bullying*. Yaitu kondisi dengan pola yang berulang (repetisi), dikarenakan kasusnya belum atau tidak terungkap Didapat dari media *online*, salah satu kasusnya terjadi pada bulan Oktober hingga November 2014, Jumlah tindak kekerasan terhadap sesama pelajar mencapai angka 230 pemberitaan (Baswedan, 2017)

Dari mata pelajaran PJOK suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. (Unesco dalam *International charter of physical education and declaration on sport*, dan pola dasar pembangunan olahraga nasional pada PJP II yang diterbitkan oleh Kantor Menpora 1994) (Tansri, 2019: 2).

Pendidikan karakter yang diajarkan sangat beragam dan penting untuk kepribadian peserta didik, salah satunya adalah sikap kemandirian yang harus dimiliki peserta didik. Mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang

lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Untuk peserta didik mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya sebagai peserta didik adalah belajar, maka anak mulai di didik sejak dini untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tidak mudah untuk mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan di ambilnya.

Maka dari itu pembentukan kepribadian seseorang idealnya dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak usia dini dapat membantu supaya anak menjaga dan meningkatkan insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Upaya pembentukan karakter peserta didik di jenjang pendidikan dasar seharusnya menjadi prioritas utama dalam setiap mata pelajaran. Sebagai bagian dari proses pendidikan di tingkat pendidikan formal, dari mata pelajaran PJOK mempunyai peranan penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Salah satunya PJOK adalah mampu menginternalisasikan nilai efektif dalam setiap pengalaman belajar melalui aktivitas olahrag. Nilai-nilai efektif seperti kejujuran, *fairplay*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PJOK yang mengimplementasikan kurikulum 2013 secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sehingga tenaga pendidik perlu memahami makna dari PJOK dalam kurikulum 2013 tersebut.

Dengan demikian pembelajaran PJOK memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kondisi fisik, pengetahuan dan kepribadian peserta didik. Seiring dengan penerapan kurikulum 2013 di jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang terus mengalami pengembangan dalam upaya untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik, maka tenaga pendidik PJOK perlu menyusun beberapa strategi dalam mengembangkan karakter peserta didik SD/MI melalui pembelajaran PJOK sesuai dengan yang diamanatkan dalam standar isi kurikulum 2013 (Tansri, 2019: 3).

Permainan tradisional merupakan bagian dari ruang lingkup PJOK yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Permainan tradisional mampu membawa anak ke arah perubahan yang positif baik dalam aspek fisik, psikis, maupun sosial. Fungsi permainan tradisional dalam pendidikan jasmani adalah budaya lokal dapat menghubungkan penanaman karakter, seperti nilai-nilai moral dan kebudayaan serta memberi pemahaman pada peserta didik, dengan adanya budaya lokal terhadap lingkungan tempat tinggalnya dapat menjadikan belajar lebih bermakna (Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi, 2016: 2). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai..

Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran permainan tradisional adalah kurangnya kreativitas tenaga pendidik dalam merancang permainan atau melakukan modifikasi permainan tradisional menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan aman yang tidak menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dan tenaga pendidik juga jarang memberikan permainan tradisional saat aktivitas pembelajaran, padahal dengan permainan tradisional salah satu cara membangun karakter peserta didik. Tenaga pendidik

di sini bertindak sebagai sumber belajar atau fasilitator dan peserta didik sebagai pelajar atau orang yang belajar (Utama, 2011: 3).

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul penelitian **Survei Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Kurangnya pengetahuan mengenai strategi dalam meningkatkan karakter peserta didik
- 1.2.2 Kurangnya menunjukkan perilaku jujur, kerjasama, adil, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan masyarakat sekitar.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan dengan cara mencermati (mendengarkan, melihat dan membaca)
- 1.2.4 Kurangnya tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional di MIN 7 Jembrana.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.6.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya mengenai karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan masukan apabila penelitian serupa akan dikembangkan atau di lanjutkan.

### 1.6.2 Secara Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Dinas

Dapat memberikan informasi mengenai karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK.

#### 1.6.2.2 Bagi Tenaga Pendidik

Memberikan masukan dan sumber informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana.